



## MENINGKATKAN NILAI TAMBAH PRODUK LOKAL MELALUI PENDAMPINGAN PENGEMASAN DAN PELABELAN KERIPIK PISANG DI DESA SIREMEN, KECAMATAN TANARA KABUPATEN SERANG

Siti Nuriah<sup>1</sup>, Khoeriah<sup>2</sup>, Siti Hodijah<sup>3</sup>, Agung Ramadhan<sup>4</sup>, Wahyu Darma Putra<sup>5</sup>, Watardo Tun  
Nevahdi<sup>6</sup>, Atoilah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [agungramadhan070@gmail.com](mailto:agungramadhan070@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*This community service program activity aims to identify internal and external factors that influence the banana chip business in Siremen Village, Tanara District, Serang Regency. The main focus is to formulate alternative strategies for developing the banana chip business, given the high demand for this food among the public. In the context of UMKM Pisang Mak Wiyah chips, the main challenges faced lie in management aspects, especially marketing strategy, especially in terms of packaging and labeling management.*

*The initial step taken is to increase understanding of effective packaging and labeling management for businesses and their staff. To achieve this goal, a labeling and packaging training activity was held in Siremen Village, Tanara District, on August 5, 2023. This activity involved the participation of 7 individuals. The method used in carrying out this activity includes lecture and tutorial sessions, which are followed by open discussions. This activity has succeeded in increasing understanding of packaging and labeling management among UMKM Pisang Mak Wiyah chips. Participants not only show high motivation and enthusiasm in participating in this training, but are also actively involved in discussions and interactions. Steps like these have a positive impact on the development of local businesses and have the potential to increase product competitiveness in the market.*

**Keywords:** Packaging, Labeling, Banana Chips

### Abstrak

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha keripik Pisang di Desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang. Fokus utama adalah merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha keripik Pisang, mengingat tingginya permintaan akan makanan ini dalam kalangan masyarakat. Dalam konteks UMKM keripik Pisang Mak Wiyah, tantangan utama yang dihadapi terletak pada aspek manajemen, terutama strategi pemasaran, khususnya dalam hal manajemen kemasan dan pelabelan.

Langkah awal yang dilakukan adalah peningkatan pemahaman terhadap manajemen kemasan dan pelabelan yang efektif bagi pelaku usaha dan stafnya. Untuk mencapai tujuan ini, kegiatan pelatihan pelabelan dan kemasan diadakan di Desa Siremen, Kecamatan Tanara, pada tanggal 5 Agustus 2023. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dari 7 individu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup sesi ceramah dan tutorial, yang diikuti oleh diskusi terbuka. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman mengenai manajemen kemasan dan pelabelan di kalangan UMKM keripik Pisang Mak Wiyah. Peserta tidak hanya menunjukkan motivasi dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini, tetapi juga secara aktif terlibat dalam diskusi dan interaksi. Langkah-langkah seperti ini memberikan dampak positif pada perkembangan usaha lokal dan berpotensi untuk meningkatkan daya saing produk di pasar.

**Kata Kunci:** Pengemasan, Pelabelan, Kripik Pisang

## PENDAHULUAN

Buah Pisang telah lama menjadi favorit di kalangan masyarakat, dan popularitasnya tidak hanya disebabkan oleh harganya yang terjangkau. Kandungan gizi yang melimpah dalam buah pisang juga menjadi alasan utama mengapa buah ini menjadi pilihan yang baik. Sebagai sumber gizi yang sangat baik, buah pisang menyajikan manfaat kesehatan yang mengagumkan (Rini Lestari, 2019). Selain menjadi alternatif yang terjangkau, buah pisang juga terkenal karena kandungan gizinya yang melimpah.

Kelebihan lain dari buah pisang adalah kandungannya yang kaya serat, terutama serat larut yang dikenal sebagai pektin. Serat membantu menjaga pencernaan yang sehat, mencegah sembelit, dan menjaga kadar gula darah tetap stabil. Selain itu, pisang juga merupakan sumber karbohidrat yang mudah dicerna, menjadikannya pilihan makanan yang bagus sebelum atau sesudah aktivitas fisik.

Ketika dibandingkan dengan buah lainnya, buah pisang memiliki keunggulan dalam hal kandungan energi. Tingginya kandungan karbohidrat alami dalam pisang memberikan sumber energi yang tahan lama, membuatnya menjadi camilan yang ideal untuk memberikan dorongan semangat di tengah aktivitas sehari-hari. Dalam kombinasi dengan harga terjangkau dan manfaat gizi yang luar biasa, buah pisang tidak hanya memanjakan lidah, tetapi juga mendukung kesehatan secara keseluruhan. Dengan pengetahuan ini, pengembangan produk olahan seperti keripik pisang akan semakin bernilai karena memanfaatkan buah pisang yang kaya gizi ini untuk menyajikan camilan yang lezat dan bermanfaat.

Dalam konteks bisnis, baik skala perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah (UKM), pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan tidak bisa diabaikan. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja bisnis menjadi suatu keharusan (Soosay et al., 2016). Meskipun perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk berinvestasi dalam pengembangan keterampilan, UKM sering menghadapi tantangan yang berbeda karena keterbatasan investasi yang mereka miliki (William J. Wales et al., 2013). Sangat jelas bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif adalah kunci kesuksesan bagi UKM. Dalam hal ini, pemberdayaan karyawan melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi menjadi faktor penentu dalam mencapai keunggulan kompetitif (Thornhill and Amit, 2016). Sejalan dengan pernyataan ini, berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia harus menjadi prioritas bagi UMKM, meskipun mungkin dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Mengatasi keterbatasan investasi adalah tantangan nyata bagi UMKM. Namun, ini juga bisa menjadi peluang untuk berinovasi dalam pendekatan pengembangan keterampilan. Dalam era teknologi dan digitalisasi, banyak sumber daya pembelajaran online yang tersedia secara bebas atau dengan biaya terjangkau. Ini bisa menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung peningkatan keterampilan dan pengetahuan karyawan tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

Dalam proses pembuatan keripik pisang, komponen bahan baku yang digunakan meliputi pisang kepok, gula, garam, pewarna makanan, dan minyak goreng. Dalam tahap produksi keripik, digunakan peralatan sederhana seperti wajan untuk penggorengan, kompor dengan minyak tanah, loyang yang berfungsi untuk merendam potongan pisang yang telah diiris, pisau untuk memotong pisang, saringan yang berguna untuk menghilangkan minyak berlebih dari keripik yang telah digoreng, serta plastik kemasan untuk mengemas produk keripik.

Kemasan dan pelabelan merupakan aspek yang memiliki peranan signifikan dalam menentukan kualitas suatu produk. Lebih dari sekadar elemen dekoratif, label memiliki peran krusial dalam menyajikan informasi penting tentang perusahaan dan produk yang diperjualbelikan. Label ini bukan hanya sekadar sekumpulan kata-kata dan gambar, melainkan juga sebuah alat yang memancarkan pesona kepada konsumen potensial. Dalam lingkup bisnis yang semakin kompetitif, label yang dirancang dengan baik mampu menjadi diferensiator yang mampu membedakan produk dari pesaing-pesaingnya. Keahlian dalam merancang label tidak hanya mempengaruhi bagaimana suatu produk dilihat, tetapi juga bagaimana produk tersebut diterima oleh pasar.

Selain sebagai sarana komunikasi, label juga berdampak pada penilaian nilai jual produk. Produk yang dikemas dengan label yang menarik dan informatif cenderung dinilai lebih tinggi dalam hal kualitas dan profesionalisme. Pendapat ini sejalan dengan temuan Herydiansyah (2019) yang menyatakan bahwa pemberian label memiliki dampak langsung terhadap peningkatan nilai jual dan volume penjualan. Melalui label yang menarik, informasi yang jelas, dan desain yang sesuai, suatu produk dapat mendapatkan daya tarik yang lebih kuat di pasaran. Sesuai dengan definisi label menurut Putri dan Dian Rahmani (2019), label menjadi suatu entitas penting dalam produk yang membawa informasi verbal tentang produk itu sendiri atau identitas penjualnya. Dengan demikian, label bukan hanya sebuah atribut fisik, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang kuat antara produsen dan konsumen.

Tantangan yang umum dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kurangnya kapabilitas sumber daya manusia dalam menguasai teknologi dan manajemen. Dalam konteks ini, perhatian khusus harus diberikan pada pengembangan kemampuan teknologi dan manajerial. Contoh nyata terlihat pada kelompok UMKM yang bergerak di produksi keripik pisang di Desa Siremen, Kecamatan Tanara. Disamping menghadapi permasalahan dalam proses produksi, mereka juga menghadapi hambatan dalam hal pemasaran, khususnya terkait manajemen pengemasan dan pelabelan.

Dalam konteks ini, masalah mendasar terkait pemasaran adalah kurangnya perhatian terhadap manajemen pengemasan dan pelabelan produk. Saat ini, pengemasan yang digunakan masih sederhana, dengan plastik tanpa label yang menarik. Kekurangan ini berdampak pada tingkat ketertarikan konsumen terhadap produk. Selain itu, kebutuhan untuk mencantumkan informasi penting seperti logo halal, nomor BPOM, nomor izin dari Dinas Kesehatan, serta informasi tentang bahan-bahan, kandungan, dan alamat perusahaan, seringkali diabaikan. Padahal, aspek-aspek ini bisa memiliki dampak besar pada preferensi konsumen. Konsumen modern cenderung memperhatikan detail-detail kecil ini dalam keputusan pembelian mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pelatihan yang terkait dengan pengemasan dan pelabelan menjadi sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup aspek desain label yang menarik, informasi yang diperlukan oleh konsumen, serta proses pengemasan yang efisien. Dengan demikian, UMKM ini akan

dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang kompetitif dengan memastikan produk mereka tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki penampilan dan informasi yang menggugah minat konsumen.



Gambar 1. Tim Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bina Bangsa

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu Pelaksanaan**

Melalui pendekatan penyuluhan interaktif dan tahapan pelaksanaan yang terencana, diharapkan partisipan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengemasan dan pelabelan. Metode evaluasi yang mencakup pre-test, post-test, dan kuesioner memberikan pandangan holistik tentang perubahan pengetahuan dan pandangan partisipan setelah mengikuti pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan di rumah pemilik UMKM di Desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang. Acara ini diadakan pada tanggal 5 Agustus 2023. Sasaran dari pelatihan ini adalah beragam, dengan partisipan yang terdiri dari pemilik UMKM Kripik Pisang, pelaku UMKM lainnya, dan beberapa warga sekitar. Dalam total, terdapat 7 orang partisipan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dari jumlah partisipan tersebut, sebanyak 5 orang merupakan pemilik dan karyawan dari UMKM yang bergerak dalam produksi keripik pisang. Kelompok ini memiliki peran yang penting dalam aktivitas produksi, sehingga peningkatan pengetahuan mereka tentang pengemasan dan pelabelan akan berdampak langsung pada produk yang dihasilkan. Selain itu, 2 orang lainnya adalah warga sekitar yang juga terlibat dalam bisnis makanan. Kehadiran mereka memberikan dinamika tambahan dalam diskusi dan pertukaran pengalaman seputar pengemasan dan pemasaran produk makanan.

Kegiatan ini memiliki potensi untuk menghasilkan dampak yang luas, karena melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam ekosistem UMKM dan bisnis lokal di daerah tersebut. Dengan pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pengemasan dan pelabelan, diharapkan partisipan dapat

mengoptimalkan produk mereka dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan mewujudkan kolaborasi antara pemilik UMKM dan warga sekitar, kegiatan ini menciptakan peluang untuk memperluas jaringan bisnis dan pertukaran ide yang bermanfaat dalam lingkungan lokal.

### **Kegiatan Pelaksanaan**

Dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan partisipan, digunakan metode penyuluhan interaktif. Pendekatan ini memungkinkan interaksi langsung antara fasilitator pelatihan dan peserta, menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada keterlibatan aktif dan diskusi yang mendalam. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cermat untuk memastikan pemahaman yang optimal dan hasil yang berarti bagi partisipan. Berikut adalah rincian tahapan pelaksanaan:

#### **1. Pra-Kegiatan**

Tahap awal melibatkan observasi lokasi pelatihan serta koordinasi teknis dan operasional dengan pemilik usaha UKM Kripik Pisang di Dusun Pecuk Tulungagung. Langkah ini bertujuan untuk memahami lingkungan pelatihan dan memastikan kesiapan teknis serta operasional dari sisi fasilitas dan peralatan. Selain itu, materi terkait pengemasan dan pelabelan disiapkan berdasarkan tinjauan pustaka dan informasi yang relevan.

#### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam tahap ini, pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pendekatan ceramah dan diskusi yang interaktif. Materi yang telah dipersiapkan disampaikan dalam bentuk ceramah, yang kemudian diikuti oleh sesi diskusi. Diskusi memungkinkan partisipan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan topik yang lebih mendalam. Pendekatan ini mendorong pemahaman yang lebih baik dan mendukung pembelajaran kolaboratif.

#### **3. Evaluasi Hasil Kegiatan**

Untuk mengukur dampak pelatihan, dilakukan evaluasi pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) pelatihan. *Pre-test* mengukur tingkat pengetahuan awal partisipan sebelum pelatihan dimulai, sementara *post-test* mengukur pengetahuan yang diperoleh setelah pelatihan selesai. Selain itu, pendapat partisipan tentang efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan diukur melalui survei menggunakan kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner mengharuskan partisipan untuk menjawab dengan “ya” atau “tidak”, dan analisis dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan partisipan tentang pengemasan dan pelabelan telah meningkat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai, tahapan persiapan menjadi langkah awal yang krusial. Dalam rangka memastikan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan, langkah awal

yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner pre-test kepada seluruh peserta. Kuesioner ini diarahkan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum mereka terlibat dalam pelatihan yang akan datang. Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini harus dijawab dengan memilih salah satu pilihan “ya” atau “tidak”.

Pertanyaan dalam kuesioner pre-test ini merangkum pemahaman peserta tentang konsep-konsep kemasan dan pelabelan. Pertanyaan tersebut meliputi: (a) Apakah Anda sudah familiar dengan konsep dasar kemasan? (b) Apakah Anda memiliki pengetahuan mengenai fungsi yang diemban oleh kemasan? (c) Apakah Anda memiliki gambaran jelas tentang tujuan utama dari fungsi kemasan? (d) Apakah Anda mampu mengidentifikasi berbagai jenis kemasan yang umum digunakan? (e) Apakah Anda akrab dengan beragam tipe kemasan plastik yang sering ditemui? (f) Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang informasi yang harus dicantumkan pada kemasan untuk keperluan pelabelan?

Setelah rangkaian pelatihan selesai, sebuah survey post-test dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan yang telah diakumulasi oleh peserta terhadap materi kemasan dan pelabelan yang telah disampaikan. Pertanyaan dalam kuesioner post-test ini sesuai dengan pertanyaan dalam kuesioner pre-test. Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah peserta mengikuti pelatihan.

Dengan metode pre-test dan post-test ini, kita mampu mengukur dampak nyata dari pelatihan. Perbandingan antara pengetahuan awal dan pengetahuan yang diperoleh setelah pelatihan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan dalam mentransfer pengetahuan. Selain itu, metode ini memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta telah berhasil mengasimilasi materi dan konsep yang diajarkan selama pelatihan.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Pengemasan dan Pelabelan Kripik Pisang  
Di Desa Siremen Kecamatan Tanara

Program ini memiliki tujuan yang sangat penting: memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam proses pengemasan dan pelabelan produk keripik pisang mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengemasan dan label yang efektif, dengan harapan bahwa pengetahuan ini akan membantu meningkatkan daya tarik produk mereka di mata konsumen. Selain itu, aspek dasar dalam manajemen keuangan juga diberikan, memberikan peserta alat untuk lebih baik mengelola bisnis mereka. Rangkaian program ini dimulai dengan tahap sosialisasi yang berfungsi sebagai langkah awal dalam mengenalkan rencana pelatihan kepada masyarakat. Dalam tahap ini, upaya ekstra dilakukan untuk memastikan bahwa undangan disampaikan dengan cermat, dengan tujuan untuk mencapai partisipasi yang maksimal. Dalam hal ini, kehadiran peserta yang relevan dan berminat sangatlah penting untuk memaksimalkan manfaat dari pelatihan ini.

Melalui pemahaman yang diperoleh dari program ini, peserta diharapkan dapat mengambil langkah-langkah praktis dalam proses pengemasan dan pelabelan produk mereka. Dengan pengetahuan tentang teknik-teknik efektif dalam mengemas dan melabeli, produk-produk mereka akan menjadi lebih menarik dan profesional di mata konsumen. Selain itu, pemahaman tentang manajemen keuangan akan memberikan mereka dasar yang diperlukan dalam mengelola aspek finansial bisnis mereka, membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak. Dengan upaya yang matang dari awal hingga akhir, program ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi para peserta, serta mendorong peningkatan dalam bisnis keripik pisang mereka.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Kemasan Kripik Pisang Mak Wiyah Desa Siremen, Kecamatan Tanara

Langkah berikutnya adalah tahap koordinasi pelaksanaan, yang melibatkan kerjasama yang erat antara dosen, mahasiswa, serta UMKM dan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini memiliki tujuan utama untuk menyelaraskan upaya dan sumber daya yang tersedia, guna memastikan kesuksesan dalam menjalankan program ini. Kerjasama yang solid antara semua pihak adalah kunci untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam hal ini, peran dosen sebagai fasilitator ilmu dan pengalaman sangat penting. Mereka bertindak sebagai mentor yang membimbing mahasiswa dan memberikan panduan dalam menyusun materi pelatihan yang relevan dan bermanfaat. Mahasiswa juga memiliki peran krusial sebagai agen perubahan, menghubungkan pengetahuan akademis dengan praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, kerjasama dosen dan mahasiswa menghasilkan pendekatan yang komprehensif dalam merancang dan menyampaikan materi pelatihan.

Sementara itu, kolaborasi dengan UMKM dan masyarakat sekitar adalah langkah penting dalam membangun koneksi yang lebih kuat dengan komunitas lokal. UMKM menjadi mitra yang aktif dalam memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi di tingkat usaha mikro. Melalui dialog dan kerjasama yang berkesinambungan, program ini dapat diarahkan untuk mengatasi masalah yang relevan dan memberikan solusi yang praktis.

Persiapan yang matang dilakukan dalam tahap ini, termasuk menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk produksi keripik pisang. Ketersediaan peralatan produksi juga dipastikan, mengingat bahwa kelancaran pelaksanaan program sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur. Selain itu, persiapan dilakukan untuk mengatasi segala hal yang mungkin muncul selama pelaksanaan, seperti memastikan tersedianya ruang yang sesuai, menyusun jadwal yang efisien, serta mengorganisir tim yang akan terlibat dalam pelaksanaan. Tahap koordinasi ini menjadi fondasi yang kuat untuk menjalankan program dengan sukses. Kolaborasi, persiapan matang, dan komunikasi yang efektif di antara semua pihak akan memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi semua yang terlibat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha keripik Pisang di Desa Siremen, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, langkah awal yang krusial adalah tahap persiapan. Persiapan ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa pelatihan akan memberikan dampak yang signifikan. Salah satu langkah utama dalam tahap persiapan adalah menyebarkan kuesioner

pre-test kepada seluruh peserta sebelum pelatihan dimulai. Kuesioner ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum mereka terlibat dalam program pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diakhiri dengan tahap evaluasi melalui survey post-test yang mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pelatihan. Metode pre-test dan post-test memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program pelatihan dan dampak nyatanya terhadap pengetahuan peserta. Program ini berhasil menggabungkan aspek pembelajaran, kolaborasi dengan UMKM dan masyarakat, serta persiapan matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pengemasan dan pelabelan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta dan bisnis keripik pisang mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herydiansyah, Gumar. (2019) Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Desa Tebedak Ii Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 53, No. 9 (2019). 1689–1699.
- LPPM Uniba, (2023) *Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Kolaborasi Mahasiswa Dan Dosen Tahun 2023*. Serang: Universitas Bina Bangsa
- Rini Lestari, T. R. (2019) Program Kemitraan Masyarakat Usaha Keripik Pisang Mengandung Antioksidan Di Kecamatan Bukit Raya, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), pp. 69–75.
- Putri, Dian Rahmani. (2019). Perancangan Label Kemasan Aneka Kue Dan Banner Sebagai Media Promosi” *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*. Vol.1. No. 2 (2019). 14–20
- Soosay, C., Nunes, B., Bennett, D.J., et al. (2016) Strategies for sustaining manufacturing competitiveness: Comparative case studies in Australia and Sweden. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 27 (1): 6–37
- Thornhill, S. and Amit, R. (2016). Learning from Failure: Organizational Mortality and the Resource-based View. *In Analytical Studies Branch research paper series Learning*. Canada: Statistic Canada
- William J. Wales, Vinit Parida and Patel, P.C. (2013) Too much of a good thing? absorptive capacity, firm performance, and the moderating role of entrepreneurial orientation. *Strategic Management Journal*, 1410 (April): 12